

PENDAMPINGAN PERBAIKAN BACAAN AL-QURAN DI MAJLIS KAUM IBU AL-QURANI CAWANG

Ifham Choli¹⁾, Marliza Oktapiani²⁾, Mu'allimah Rodhiyana³⁾

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam As-Syafi'iyah

Abstrak

Kegiatan penyampaian materi Pelajaran tajwid yang diberikan kepada majlis ta'lim kaum ibu sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat serta mengikuti kegiatan belajar membaca Al Qur'an dimasyarakat dengan tartil pada masyarakat di sekitar RW 010 kelurahan Cawang. Dalam pengabdian ini dikhususkan bagi ibu-ibu di wilayah RW 010 kelurahan Cawang, Jakarta Timur Dimana dalam membaca Al Qur'an masih mengalami kesulitan dalam hukum bacaannya sehingga masih membutuhkan pendampingan. Kegiatan pengabdian ini sebagai wujud pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan tutorial penyampaian materi-materi terkait masalah ilmu tajwid yang dilanjutkan dengan praktek membaca al-Qur'an secara langsung oleh para peserta pengabdian. Waktu pelaksanaan pengabdian ini yaitu pada semester ganjil 2023/2024 sebanyak dua kali pertemuan dalam seminggu tepatnya setiap hari senin malam dan selasa malam, 18 September 2023 sampai dengan 6 Februari 2024. Tempat pelaksanaan pengabdian di Majelis Al-Qur'ani RT 001/010 kelurahan Cawang, kecamatan Kramat Jari, Jakarta Timur. Hasil dari kegiatan yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan adanya pembelajaran tahsin membaca al-Qur'an dengan tajwid yang benar bagi Masyarakat di wilayah RW 010 kelurahan Cawang, menjadikan para peserta memahami betapa pentingnya ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an sebagai salah satu syarat agar dapat membaca dengan baik dan benar. Para peserta pengabdian memiliki pemahaman ilmu tajwid yang semakin baik setelah mengikuti program Tahsin yang telah dilaksanakan.

Kata Kunci: Pendampingan, Tahsin Al-Qur'an, Ilmu Tajwid, Kaum Ibu

Abstract

The activity of delivering tajwid lesson material given to the majlis ta'lim of mothers as a form of service to the community as well as participating in activities to learn to read the Al Qur'an in the community with tartil in the community around RW 010, Cawang sub-district. This service is specifically for mothers in the RW 010 area of Cawang sub-district, East Jakarta, where, when reading the Qur'an, they still experience difficulties in reading, so they still need assistance. This service activity is a form of implementation of the tridharma of higher education. The method of implementing this service is carried out by providing tutorials on materials related to the science of recitation, followed by the practice of reading the Al-Qur'an directly by the service participants. The time for carrying out this service is in the odd semester 2023/2024, meeting twice a week, precisely every Monday evening and Tuesday evening, from September 18, 2023, to February 6, 2024. The place of service is Majelis Al-Qur'ani RT 001/010 sub-district Cawang, Kramat Jari sub-district, East Jakarta. The results of the activities carried out show that by having tahsin learn to read the Qur'an with correct tajwid for the community in the RW 010 area of Cawang sub-district, the participants understand how important the knowledge of tajwid is in reading the Qur'an as one of the requirements for being able to read well and correctly. The service participants have a better understanding of the science of Tajweed after participating in the Tahsin program that has been implemented.

Keywords: Mentoring, Tahsin Al-Qur'an, Tajwid Science, Mothers

Correspondence author: Ifham Choli, ifhamcholi.fai@uia.ac.id, Bekasi, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Mukjizat yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad merupakan kalamullah yang disebut Al Qur'an. Bentuk mushaf yang apabila dibaca mengandung ibadah dan mendapatkan pahala serta penulisannya dalam bentuk mutawattir. Al-Qur'an sebagai kitab suci bagi umat Islam harus dipercayai kebenarannya dan difahami isi kandungannya. Umat Islam sebaiknya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. (Ahmad Salihin Nasaruddin, 2022)

Kitab suci al Qur'an masih sebatas menjadi pajangan dan hiasan di rumahnya, Dimana sebagian besar Masyarakat Indonesia masih belum mempedulikan kitab suci tersebut, ini dapat dilihat dari segi membacanya, masih banyak yang tidak begitu memperhatikan hukum bacaannya (Tajwid). Oleh karena itu hukum bacaan perlu diketahui termasuk dalam penguasaan huruf-hurufnya (Makhoriul huruf). Salah satunya metode tersebut sering disebut dengan Ilmu Tahsin, ilmu yang didalamnya terdapat kaidah dan mengetahui hukum bacaan, memperindah dan memperbagus bacaan Al Qur'an (Fadlilah & Abidin, 2021)

Dengan mempelajari ilmu tajwid kita dapat memelihara bacaan Al Qur'an dari potensi kesalahan terhadap yang dibaca. Ilmu tajwid sendiri merupakan ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah dalam membaca Al Qur'an dengan cara baik dan benar. Membaca Al Qur'an merupakan ibadah, maka dalam menjalankan harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sementara hukum mempelajarinya merupakan fardu khifayah, namun mengamalkannya menjadi far'du a'in, dengan kata lain mengamalkan tidak bisa diwakilkan oleh siapapun. Ketentuan-ketentuan ini semuanya terdapat dalam ilmu tajwid. (Chalimatus Sa'dijah, 2021)

Banyak orang yang terkesan mengesampingkan rutinitas atau intensitas membaca Al-Quran. Peristiwa ini juga ada dikalangan Masyarakat yang masuk kategori terpelajara dan yang masih belajar, serta terdapat pula pada Masyarakat umum yang lainnya. Kebiasaan dalam membaca Al Qur'an harusnya ditingkatkan intensitasnya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang terdapat dimasyarakat juga ikut merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi Gerakan program membaca Al Qur'an secara berkelanjutan. (Suwarni, 2021)

Dan memberikan program berkala kepada santri masyarakat yang terekam kemampuan dasar, menengah, dan lanjutan agar dapat memperbaiki diri membaca AlQur'an sehingga ada peningkatan dalam membaca. Lingkungan belajar akan mencerminkan rasa percaya diri, motivasi dan prestasi dapat tercipta dari dengan intensitas membaca Al Qur'an. Fitur-fitur berbasis IT dapat memberikan kemudahan untuk tetap dan terus belajar membaca Al Qur'an yang kemudian disesuaikan dengan Ilmu Tajwidnya. Penggunaan teknologi seharusnya tidak lagi menjadi hambatan untuk mempelajarinya. (Eddy Saputra et al., 2022)

Umat Islam dianjurkan untuk mengetahui dan memahami cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Tajwid adalah ilmu yang mempelajari aturan dan teknik membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, termasuk pengucapan huruf, hukum-hukum bacaan, serta cara menghormati dan memperindah bacaan Al-Qur'an. Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, dan tajwid membantu memastikan bahwa pengucapan dan bacaan huruf-huruf Arab yang tepat digunakan. Dengan mempelajari tajwid, seseorang dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan apa yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. (Anggriani Rambe et al., 2020)

Tajwid membantu membedakan antara huruf-huruf yang memiliki bentuk dan bunyi yang mirip. Dengan memahami dan menerapkan tajwid, seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan jelas dan menghindari kesalahan pengucapan yang dapat mengubah makna dari apa yang Allah SWT sampaikan. Ketika seseorang memahami tajwid dan membaca Al-Qur'an dengan baik, maka ibadah membaca Al-Qur'an akan menjadi lebih khidmat dan berarti. Bacaan yang indah dan benar dapat meningkatkan tingkat konsentrasi dan kehadiran hati dalam berinteraksi dengan ayat-ayat Allah SWT. (Maiyurita et al., 2016)

Membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dapat meningkatkan kekhidmatan ibadah. Bacaan yang indah dan benar dapat meningkatkan tingkat konsentrasi dan kehadiran hati dalam berinteraksi dengan ayat-ayat Allah SWT. Dengan mempelajari tajwid, seseorang dapat mencapai kualitas bacaan yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan manfaat spiritual dan kekhidmatan dalam beribadah. Dengan memahami dan menerapkan tajwid, seseorang dapat membantu mencegah kesalahan dalam penulisan dan pengucapan Al-Qur'an. Ini penting dalam menjaga kesinambungan transmisi Al-Qur'an dari generasi ke generasi, sehingga kitab suci ini tetap utuh dan terpelihara sesuai dengan bentuk dan bacaan aslinya. (Hakim et al., 2022)

Hasil pengamatan di lingkungan RW 010 kelurahan Cawang, Jakarta Timur ditemukan masih banyak ibu-ibu belum bisa membaca al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Sebagian besar dari mereka lebih mengutamakan hafalan al-Qur'an seperti surat Yasin dan tahlil dibanding dengan belajar membaca al-Qur'an dan ilmu tajwid. Berdasarkan fenomena tersebut penulis membuat program untuk meningkatkan kualitas bacaan masyarakat di lingkungan tersebut dengan metode tahsin dan tajwid sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Program pengabdian tersebut diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat tersebut sebagaimana kita tahu bahwa mempelajari al-Qur'an sangatlah penting.

Metode tahsin adalah suatu pendekatan atau metode yang digunakan dalam mempelajari dan mengajarkan cara melafalkan dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan indah. Tujuan dari metode tahsin adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an secara keseluruhan. Metode tahsin menekankan pentingnya menguasai pengucapan huruf-huruf Arab dengan benar. Hal ini melibatkan pemahaman tentang cara melafalkan setiap huruf dan suara yang tepat, termasuk huruf-huruf yang memiliki karakteristik khusus seperti ghunnah, ikhfa', idgham, dan hukum yang lain-lainnya.

Salah satu aspek penting dalam metode tahsin adalah mengembangkan keindahan melodi dalam membaca Al-Qur'an. Ini melibatkan penggunaan variasi nada, perubahan intonasi, dan pengaruh emosional yang tepat untuk mengungkapkan makna dan keindahan ayat-ayat Al-Qur'an. Metode tahsin juga mencakup penguasaan tajwid, yaitu aturan-aturan dan teknik bacaan Al-Qur'an yang benar. Ini termasuk pemahaman tentang hukum-hukum bacaan, tanda-tanda tajwid, dan cara mengaplikasikannya saat membaca Al-Qur'an. (Ishaq & Nawawi, 2017)

Allah telah mewahyukan Al Qur'an kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril dengan bacaan-bacaan yang tartil. Begitu pula Ketika Rasulullah mengajarkan kepada para kerabat dan sahabatnya. Kemudian cara ini dilanjutkan sampai ke para tabi'in dan seterusnya juga dengan bacaan-bacaan tartil, hingga sampai dengan sampai saat ini pun jika ingin membaca Al Qur'an harus dilakukan dengan tartil. (Rouf, 2019)

1. Hukum Al (ال)

ال Ada 2 macam, yaitu:

- a. ال Qamariyah, yaitu Al yang ada pada sesuatu huruf Qamariyah, Al tersebut dibaca terang/jelas, berbunyi “L”. huruf Qamariyah ada 14, yaitu:

ا ب غ ح ج ك و خ ف ع ق ي م ه

- b. ال Syamsiyah, yaitu jika Al diiringi oleh sesuatu huruf Syamsiyah. Bunyi Al tersebut hilang, dimasukkan ke dalam huruf yang ada di hadapannya. (’Aini, 2021)

Huruf Syamsiyah ada 14, yaitu:

ط ث ص ر ت ض ذ ن د س ظ ز ش ل

2. Hukum Tanwin dan Nun Mati

Nun Mati dan Tanwin bila bertemu/menghadapi/diiringi dengan huruf hijaiyah, mempunyai 4 hukum (A. Mas’ud Sjafi’i: 15), yaitu:

- a. Idzhar (Idzhar Halqi); yaitu Nun mati atau Tanwin dibaca terang/jelas/dzahir, berbunyi “N” dengan tidak memakai ghunnah; yaitu bila Nun Mati atau Tanwin tersebut bertemu dengan sesuatu huruf Idzhar. Huruf Idzhar ada 6 yaitu:

ا ه ع غ ح خ

- b. Idgham yaitu bunyi Nun Mati atau Tanwin dilebur, dan dimasukkan ke dalam sesuatu huruf idgham yang 6, yaitu:

ي ر م ل و ن

Idgham ada 2 macam, yaitu:

- (1) Idgham Bighunnah ialah Idgham yang memakai ghunnah (dengung ke hidung). Huruf Idgham Bighunnah ada 4, yaitu:

ي ن م و

- (2) Idgham Bila Ghunnah ialah Idgham yang tidak memakai dengung ke hidung. Huruf Idgham Bila Ghunnah ada 2, yaitu:

ل ر

- c. Ikhfa, yaitu menyembunyikan/menyamarkan bunyi Nun Mati atau Tanwin, dibaca antara “N” dengan bunyi huruf yang ada di hadapannya. Tetapi pada umumnya berbunyi “NG”. Huruf Ikhfa ada 15, yaitu

ص ذ ث ك ج ش ق س د ط ز ف ت ض ظ

- d. Iqlab, yaitu bila Nun Mati atau Tanwin menghadapi ب berubah bunyinya menjadi “M”. (Mohd Nawawi & Mohamed Noor, 2021)

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat dilakukan melalui penyampaian materi dengan pendekatan tutorial. Dimana materi yang disampaikan yaitu ilmu tajwid, kemudian dilanjutkan dengan mempraktekannya untuk membaca secara satu-satunya oleh peserta kegiatan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan, yaitu pada semester ganjil 2023/2024 sebanyak dua kali pertemuan dalam seminggu tepatnya setiap hari senin malam dan selasa malam, 18 September 2023 sampai dengan 6 Februari 2024. Tempat pelaksanaan pengabdian di Majelis Al-Qur’ani RT 001/010 kelurahan Cawang, kecamatan Kramat Jari, Jakarta Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pembelajaran tahsin al-Qur’an dengan tajwid yang benar bagi masyarakat di sekitar RW 010 kelurahan Cawang Jakarta Timur. Di mana dalam pengabdian ini dikhususkan bagi ibu-ibu di lingkungan RW 010 dapat diperoleh hasil adanya beberapa peningkatan pemahaman mengenai ilmu tajwid semakin baik dan diamalkan setiap saat melalui kegiatan praktik membaca al-Qur’an secara rutin, sehingga cara membaca al-Qur’an yang dilakukan para peserta pengabdian Masyarakat terlihat lebih baik dan fasih dalam melafadzkannya. Dengan membaca al-Qur’an yang benar dan fasih, maka tidak akan mengubah arti dan maksud dari ayat-ayat yang dibacanya. Namun sebaliknya, jika membaca tidak benar, maka akan mengubah arti dan maksud dari ayat yang telah dibaca. Tentunya kita sebagai umat Islam tidak menghendaki keadaan tersebut.

Model pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan dua metode, yaitu metode penyampaian materi ilmu tajwid dan metode praktik membaca al-Qur’an.

Metode Penyampaian Materi

Metode penyampaian materi diberikan dengan cara memberikan materi tentang ilmu tajwid, di mana materi ini disampaikan dengan sistem pengajaran dan memberikan contoh-contoh bacaannya. Pemateri menjelaskan materi ilmu tajwid dan semua peserta konsentrasi dan komunikatif. Pada saat pemateri membacakan contoh bacaan, maka peserta mengikutinya.

Materi disampaikan kepada seluruh peserta kegiatan. Sementara kegiatan dilakukan dalam rentang waktu 12 pekan. Kegiatan dilakukan setiap malam senin. Materi disampaikan dengan tujuan para peserta dapat memahami dan menguasai materi ilmu tajwid sehingga ada perbaikan dalam membaca Al Qur’an. Hukum bacaan dipastikan betul bahwa peserta dapat membaca dengan baik dan benar. Dalam sekali kegiatan tim menyampaikan 3 hukum bacaan yang dipastikan peserta faham dan mengerti.

Pekan pertama materi yang disampaikan yaitu hukum Alif, Lam. Pada setiap pekannya peserta dipastikan memahami betul. Di hari kedua materi bergeser pada hukum bacaan berikutnya. Meskipun penekannya pada hukum berikutnya akan tetapi di bagian akhir kegiatan peserta diminta membaca dan mencari contoh hukum bacaan

pada materi pekan sebelumnya. Begitu seterusnya materi yang disampaikan. Tim selalu mendampingi.

Jadi pekan berikutnya merupakan evaluasi terhadap materi yang sebelumnya disampaikan sebagai pengawasan apakah materi pekan sebelumnya bida difahami atau tidak, sekaligus menguatkan pemahaman pada hukum bacaan yang telah dipelajari. Tim harus memastikan betul bahwa program ini benar-benar bermanfaat kepada majlis kaum Ibu di Cawang. Dengan tujuan kebermanfaatan dapat dirasakan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al Qur'an.



Gambar 1 Judul Gambar



Gambar 2 Judul Gambar

Metode Praktik

Pembelajaran ilmu tajwid kepada kaum ibu bisa dilakukan dengan berbagai metode praktik yang dapat membantu mereka memahami dan mengaplikasikan aturan-aturan tajwid dengan lebih baik. Memberikan latihan kepada kaum ibu untuk mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an atau bacaan-bacaan lain dengan penerapan aturan tajwid yang benar. Latihan ini bisa dilakukan secara berulang-ulang untuk meningkatkan kemahiran mereka dalam mengaplikasikan tajwid.

Kedua metode tersebut dapat membuat para peserta pelatihan dapat mengerti dan memahami betapa menjadi penting mempelajari ilmu tajwid dalam meningkatkan kualitas bacaan, sehingga dapat membaca berdasarkan kaedah ilmu tajwid. Kegiatan berjalan dengan sebagai mana mestinya. Kaum ibu dalam kelompok majlis Ta'lim merasa terbantu dan bersyukur dengan adanya kegiatan pelatihan ilmu tajwid yang dilakukan oleh tim dari Universitas As Syafi'iyah. Kegiatan ini menyadarkan kepada kaum ibu betapa pentingnya mempelajari ilmu tajwid agar tidak salah dalam membaca Al Qur'an.

kegiatan pendampingan perbaikan bacaan Al-Quran bertujuan untuk membantu individu dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dan memahami Al-Quran dengan benar. Pendampingan semacam ini biasanya melibatkan pengajaran dan bimbingan dari seorang guru atau pendamping yang berpengalaman dalam ilmu tajwid dan bacaan Al-Quran.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memastikan bahwa individu-individu yang terlibat dapat membaca Al-Quran dengan baik dan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Hasilnya dapat berupa peningkatan kemampuan membaca Al-Quran, pemahaman terhadap tajwid, dan meningkatnya kecintaan dan penghormatan terhadap kitab suci umat Islam.

Tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara mengucapkan huruf-huruf Al-Quran dengan benar. Melalui kegiatan perbaikan bacaan Al-Quran, kaum ibu dapat mempelajari dan memahami prinsip-prinsip tajwid agar dapat membaca Al-Quran dengan tepat dan menghormati keindahan dan keagungan ayat-ayat Allah. kegiatan ini juga bertujuan untuk membantu kaum ibu dalam memperbaiki pengucapan dan tartil (tadabbur) dalam membaca Al-Quran. Tartil mengacu pada membaca Al-Quran dengan tenang, teratur, dan penuh perenungan, sehingga dapat memancarkan keindahan dan makna yang terkandung dalam setiap ayat.

Selain aspek teknis membaca, kegiatan ini juga dapat membantu kaum ibu dalam memahami makna yang terkandung dalam Al-Quran. Melalui pembimbingan dan penjelasan dari pendamping, kaum ibu dapat memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran-ajaran agama Islam yang terkandung dalam Al-Quran. Dengan meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Quran, kaum ibu dapat memperdalam spiritualitas mereka, mendapatkan petunjuk hidup dari ayat-ayat Allah, dan mengambil teladan dari kisah-kisah yang terkandung di dalamnya.

Peserta dapat meningkatkan kemahiran mereka dalam membaca Al-Quran melalui bimbingan dan latihan yang diberikan dalam majlis tersebut. Selain meningkatkan kemampuan membaca, kegiatan ini juga dapat membantu peserta untuk memahami makna Al-Quran yang mereka baca, sehingga tidak hanya sekadar membaca, tetapi juga memahami pesan yang terkandung di dalamnya. Dengan meningkatnya kemampuan membaca dan memahami Al-Quran, peserta diharapkan dapat memperkuat ibadah mereka, seperti sholat, dzikir, dan aktivitas keagamaan lainnya.

Kegiatan ini juga dapat mempererat hubungan antar anggota majlis karena mereka saling mendukung dan memotivasi satu sama lain dalam proses belajar membaca Al-

Quran. Sebagian besar Majelis Kaum Ibu merupakan kelompok yang terfokus pada pembinaan keluarga. Dengan adanya kegiatan perbaikan bacaan Al-Quran, diharapkan akan tercipta suasana keberkahan dan keselarasan dalam keluarga peserta.

Melalui kegiatan ini, nilai-nilai kebaikan terdapat dalam Al Qur'an dapat tersebar dan terimplementasi dalam kesehariannya. Peserta serta masyarakat sekitarnya. Proses pembacaan dan pemahaman Al-Quran juga dapat membawa dampak positif terhadap kesejahteraan spiritual individu, membantu mereka meraih ketenangan batin dan kebahagiaan dalam kehidupan mereka. Kegiatan pendampingan perbaikan bacaan Al-Quran di Majelis Kaum Ibu di Cawang Jakarta timur merupakan upaya yang penting dalam memperkokoh hubungan dengan Al-Quran, memperkuat keimanan, serta meningkatkan kualitas kehidupan spiritual dan sosial peserta.

Melalui pendampingan, para ibu dapat memperbaiki teknik membaca Al-Quran dengan benar dan memahami tajwidnya dengan lebih baik. Ini membantu mereka dalam memperdalam hubungan spiritual mereka dengan Al-Quran dan memperkuat pemahaman agama. Majelis kaum ibu menjadi tempat yang baik untuk membangun komunitas spiritual. Kegiatan pendampingan ini memungkinkan para ibu untuk saling mendukung dan memotivasi satu sama lain dalam mempelajari Al-Quran.

Dengan memperbaiki bacaan Al-Quran, para ibu dapat meningkatkan kualitas ibadah mereka, terutama dalam melaksanakan salat. Memahami bacaan Al-Quran dengan benar membantu dalam memperdalam pengalaman ibadah mereka. Para ibu yang terlibat dalam kegiatan ini juga dapat memperoleh keterampilan untuk mendidik anak-anak mereka dalam membaca Al-Quran dengan baik. Mereka dapat menjadi contoh yang baik bagi anak-anak mereka dan membantu mereka dalam memahami Al-Quran sejak dini.

Kegiatan ini juga merupakan salah satu cara untuk memberdayakan perempuan dalam masyarakat. Dengan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang Al-Quran, para ibu dapat memainkan peran yang lebih aktif dalam keluarga, masyarakat, dan kehidupan agama. kegiatan pendampingan perbaikan bacaan Al-Quran di majelis kaum ibu tidak hanya memberikan manfaat spiritual, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan memberdayakan perempuan dalam masyarakat.

SIMPULAN

Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk membantu kaum ibu bagaimana cara membaca Al Qur'an dengan ketentuan hukum yang berlaku sesuai kaedahnya, Selain fokus pada perbaikan bacaan Al-Quran, kegiatan ini juga dapat mencakup diskusi, tanya jawab, dan latihan bersama. Hal ini memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman, bertanya tentang hal-hal yang membingungkan, dan memperbaiki kesalahan secara kolektif. Kegiatan ini juga dapat menjadi kesempatan untuk memperdalam pemahaman tentang arti dan tafsir Al-Quran, serta membiasakan kehidupannya yang menyesuaikan dengan nilai Islam. Dengan adanya kegiatan pendampingan perbaikan bacaan Al-Quran di Majelis Kaum Ibu Al-Qurani Cawang, diharapkan kaum ibu dapat meningkatkan keahlian membaca Al-Quran mereka dan memperoleh manfaat spiritual serta pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam. Ibu-ibu yang tergabung dalam majlis taklim Al Qur'an menjadi lebih faham terhadap pemahaman ilmu tajwid yang semakin baik setelah mengikuti program pembelajaran tahsin al-Qur'an yang telah terlaksana yang tentunya sesuai tujuan dan harapan dari pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Aini, A. F. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Dalam Pelajaran Hukum Tajwid. *Multinetics*, 7(1). <https://doi.org/10.32722/multinetics.v7i1.3477>
- Ahmad Salihin Nasaruddin, L. A. M. (2022). Sejarah Pemeliharaan dan Pemuliharaan Mushaf al-Quran. *Journal of Al-Quran and Al-Sunnah*, 7(2).
- Anggriani Rambe, A., Nurkholiza, S., & Rahma, F. (2020). Program Pengenalan Ilmu Tajwid Melalui Media Pembelajaran Pohon Ilmu. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.56114/maslahah.v1i2.59>
- Chalimatus Sa'dijah. (2021). Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an. *Jurnal Qiroah*, 11(2). <https://doi.org/10.33511/qiroah.v11n2.100-123>
- Eddy Saputra, Arifin, M., & Muhajir, A. (2022). Pembekalan Motivasi dan Muhasabah Serta Muroja'ah Para Penghafal Qur'an di Yayasan Arrahmani Ciputat Tangerang Selatan Banten. *Jurnal Abdimas Le Mujtamak*, 2(2). <https://doi.org/10.46257/jal.v2i2.458>
- Fadlilah, Y., & Abidin, Z. (2021). Implementasi Media Tajwid Putar dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.32528/tarlim.v3i2.3479>
- Hakim, L., Nizar, A., Zaini, A., & Prasetya, B. (2022). Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tajwid di TPQ Darul Ulum Hidayatullah Kota Probolinggo. *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement*, 1(2). <https://doi.org/10.46773/djce.v1i2.318>
- Ishaq, A. H., & Nawawi, R. (2017). Ilmu Tajwid dan Implikasinya terhadap Ilmu Qira'ah. *QOF*, 1(1). <https://doi.org/10.30762/qof.v1i1.926>
- Maiyurita, M., Simbolon, Z. K., & Prihatin, N. (2016). Aplikasi Pembelajaran Tajwid Menggunakan Linear Congruent Method Berbasis Android. *Jurnal Infomedia*, 1(1). <https://doi.org/10.30811/v1i1.287>
- Mohd Nawi, M. Z., & Mohamed Noor, M. A. (2021). Meningkatkan Kemahiran Mengingat Lima Hukum Asas Tajwid Dalam Tilawah Al-Quran. *Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(1). <https://doi.org/10.36079/lamintang.jhass-0301.200>
- Rouf, A. (2019). Al-Quran dalam Sejarah (Diskursus Seputar Sejarah Penafsiran al-Qur'an). *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman*, 1(1). <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v1i1.1>
- Suwarni, S. (2021). Peningkatan Prestasi Membaca Al-Quran Siswa dengan Metode Manajemen Kemitraan di SDN 003 Loa Kulu, Kutai Kartanegara. *Jurnal Pendidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v9i2.575>